

PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI FIQIH UBUDIYAH MELALUI KAJIAN KITAB GHOYAH AT TAQRIB

Mohammad Fodhil,

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Mfodhil@unwaha.ac.id

Alinul Fais

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

alinulfaiz96@gmail.com

Abstrak

Ghoyah At-taqrib atau biasa disebut dengan kitab matan taqrib iyalah salah satu kitab klasikal atau kitab kuning yang membahas tentang fiqh baik yang berhubungan dengan ubudiyah atau muamalah. Kitab ini bahkan di jadikan kurikulum lembaga Pendidikan yang berbasis madrasah baik formal maupun non formal di Indonesia terutama pada lembaga pendidikan pondok pesantren salah satunya pondok pesantren Al Madienah. Untuk bentuk metode pengajaran dan pemahamannya banyak sekali salah satunya yaitu dengan cara metode belandongan metode ini biasanya hanya ada di pondok pesantren yang bersifat salaf karena metode ini dianggap efektif bagi santri. Dengan adanya penelitian ini di harapkan pemahaman fiqh ibadah santri pondok pesantren Al Madienah bisa meningkat. Metode yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, tujuan memilih metode ini supaya peneliti mendapatkan pemahaman yang kompleks terhadap masalah-masalah yang terjadi kemudian mampu mendiskripsikan fakta atau keadaan dengan sejelas-jelasnya. Kemudian di lanjut dengan pendekatan studi kasus, pendekatan ini di pilih karena obyek yang di teliti berupa program, aktivitas, peristiwa supaya mendapatkan pengetahuan/pemahaman informasi lebih mendalam. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Al Madienah mengenai peningkatan pemahaman santri pada fiqh ubudiyah untuk Santri Ula menggunakan kitab fasholatan, kemudian di lanjut ketika jenjang Tsani menggunakan kitab Attadzhib Fi Adallati Ghoyah At-taqrib dan yang jenjang Ulya menggunakan kitab Fathul Qorib.

Kata Kunci: Pendidikan;Fiqh Ibadah;Kitab Ghoyah At Taqrib

Abstract

Ghoyah At-taqrib or commonly called the Matan Taqrib Book is one of the classical books or yellow books which discusses fiqh both related to ubudiyah or muamalah. This book is even used as a curriculum for madrasa-based educational institutions, both formal and non-formal, in Indonesia, especially at Islamic boarding school educational institutions, one of which is the Al Madienah Islamic boarding school. There are many

forms of teaching methods and understanding, one of which is the belandongan method. This method is usually only found in salaf Islamic boarding schools because this method is considered effective for students. With this research, it is hoped that the understanding of the jurisprudence of worship of Al Madienah Islamic boarding school students can increase. The method used in this research is qualitative, the aim of choosing this method is so that researchers gain a complex understanding of the problems that occur and then are able to describe the facts or circumstances as clearly as possible. Then proceed with the case study approach, this approach was chosen because the objects being studied are programs, activities, events in order to gain more in-depth knowledge/understanding of the information. From the results of research that has been carried out at the Al Madienah Islamic Boarding School regarding increasing students' understanding of *ubudiyah fiqh* for Ula students using the book *Fasholatan*, then continued when the Tsani level uses the book *Attadzhib Fi Adallati Ghoyah At-taqrib* and those at the Ulya level use the book *Fathul Qorib*.

Keywords: Education; Fiqh of Worship; Book of Ghoyah At Taqrib

PENDAHULUAN

pendidikan islam adalah mendidik kemudian mengarahkan seseorang agar menjadi individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim. Fiqih sendiri merupakan salah satu fan dari ilmu Pendidikan islam yang membahas hukum-hukum islam salah satunya membahas tentang tatacara ibadah.

Fiqih adalah bentuk perwujudan hukum yang zanni dari syariat. Tidak hanya itu fiqih juga merujuk pada sumber hukum Islam baik yang *muttafaq* (disepakati) maupun yang masih diperselisihkan (*mukhtalaf*) sebagai sumber hukum Islam, yaitu, seperti *istihsan*, *maslahah mursalah*, *urf*, *istishab*, *sadduz-dzari'ah*, *syar'u man qablana*, dan *qaulusshahabi*. Ruang lingkup fiqih tidak hanya merujuk pada sumber hukum Islam saja tetapi juga mengenai tata cara beribadah kepada Allah, menjelaskan tentang muamalat (hubungan sesama manusia), hukum kekeluargaan, bahkan hukum mengenai pelaku jinayat.

Dengan demikian kita harus sadar bahwa ilmu fiqih itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari karena berkaitan dengan hubungan kita dengan tuhan dan bukan hal yang mudah dan singkat untuk mempelajarinya karena harus melalui beberapa proses yang panjang supaya kita benar-benar bisa memahaminya. Untuk bisa membaca dan memahami fiqih yang bersumber dari kitab kuning atau kitab yang tidak ada harokatnya, namun kita juga harus mempelajari terlebih dahulu ilmu alat seperti *nahwu* dan *shorof*

karena kedua ilmu tersebut sangat penting dan bisa membuat kita bisa mengetahui dan memahami bagaimana cara bacaan yg benar dalam kitab kuning, butuh waktu yang sangat lama untuk kita bisa dan proses yang panjang agar kita benar-benar bisa membaca dan mehaminya.

Salah satu kitab yang membahas tentang fiqih adalah kitab Ghoyah At Taqrib atau yang lebih dikenal dengan kitab Taqrib, kitab ini membahas dasaran-dasaran fiqih yang mudah di pahami dan mudah di hafalkan bagi para pemula yang sedang belajar tentang ilmu fiqih terutama tentang bagaimana tata cara ibadah dengan baik dan benar. Kitab ini dikarang oleh Syekh Ahmad Bin Husain bin Ahmad Al Ashfihani atau yang terkenal dengan sebutan syekh Abi Suja' beliau juga mendapatkan gelar Al Qodhi karena beliau juga pernah menjadi hakim dan wazir, beliau bermadzhab syafi'i.¹ Beliau di lahirkan di Bashroh tepatnya tahun 434 H, ayah beliau lahir di Addiban yaitu wilayah pesisir Iraq sedangkan kakek beliau lahir di ashfihan beliau lebih dikenal dinisbatkan dengan daerah kelahiran kakeknya yaitu ashfihani dimasa tuanya beliau habiskan untuk menjadi pelayan makam nabi muhammad hingga wafatnya tepat pada umur 160 tahun, beliau dimakamkan sebelah masjid nabawi tepatnya di depan pintu jibril posisi kepala beliau dekat dengan makam nabi dari arah timur makam baqi'². Syekh Abi Suja' mengarang kitab at-taqrib karena desakan dari teman-teman beliau supaya beliau mengarang sebuah catatan ringkasan fiqih yang mudah untuk dipahami dan di hafalkan kemudian beliau menamakan karangan tersebut dg nama ghoyah at taqriib.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua suku kata yang mempunyai arti tersendiri, secara bahasa pondok merupakan asli darai kata bahasa arab yaitu “فندق” yang berarti asarama, sedangkan definisi dari pesantren iyalah tempat kegiatan pendidikan yang bersifat klasikal guna untuk memahami dan mendalami serta menghayati ilmu agama islam.³ Unsur-unsur yang menjadi ciri khas dari sebuah lembaga Pendidikan supaya bisa disebut pondok pesantren iyalah:

a. Kiai

¹ Muhammad qoshim al ghozi, *Syarah fathul qoriib*,(Surabaya: Al haromain ,2011), 1.

² Kitab saku matan at taqriib (kediri : Lirboyo 2019), 2.

³ Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 20,(Februari, 2020), 83

Kiai adalah orang yang memiliki pemahaman ilmu agama Islam yang luas dan akhlak yang baik sesuai dengan ilmunya. Kiai dikenal sebagai pendidik utama di pesantren. Karena kiai yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada santri, kiai juga menjadi teladan utama bagi para santri.⁴

b. Santri

Santri adalah sebutan untuk orang-orang yang belajar memperdalam ilmu agama dan mengenyam pendidikan di pondok pesantren kemudian menetap di sana, selama kehidupan di pesantren santri tidak bisa di pisahkan dari kehidupan ulama. Karena keterikatan kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut perjuangan ulama yang setia. Namun adapula santri kalong yaitu santri yang belajar di pesantren namun mereka tidak menetap di pondok, mereka adalah orang desa atau kampung yang tinggal sekitar pondok pesantren namun ingin belajar dengan kiyai atau ulama. Santri adalah murid yang dididik dalam lingkungan Pondok Pesantren.⁵

c. Kitab Kuning

Pengajaran kitab-kitab kuning oleh pesantren di jadikan sebagai sarana media belajar santri untuk membekali para santri dengan pemahaman agama melalui keilmuan Islam yang sudah ditulis oleh ulama-ulama terdahulu . Di namakan kitab kuning kareana warna kertas kitab tersebut identik dengan warna kuning.⁶

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah baik berupa masjid maupun musholla dapat di katakan menjadi kebutuhan fundamental bagi semua santri guna mempermudah aktivitas ibadah maupun pengakajian keilmuan agama dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Sejak zaman dahulu fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah juga di gunakan sebagai tempat belajar agama.⁷

⁴ Nor Hidayah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai Religius Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020" 6, no. 2 (2020): 10–47.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengubah keadaan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, kegiatan pendidikan sendiri ialah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk membentuk aspek kemanusiaanya secara utuh, lengkap, dan terpadu. Adapun pendidikan sendiri dalam arti yang lebih luas meliputi semua perbuatan dan usah dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengamalannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik.

Pendidikan menurut Al Ghazali adalah usaha dan upaya pendidikan untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Ibnu Khaldun pendidikan mempunyai makna yang luas pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi proses kesadaran manusia untuk menangkap dan menyerap peristiwa alam sepanjang zaman.

3. Pengertian Strategi Pendidikan

Strategi pendidikan secara umum adalah rencana dan cara mengajar yang dilakukan guru dengan cara menetapkan langkah-langkah dalam mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang dilakukan dapat dicapai sesuai dengan apa telah digariskan, strategi pembelajaran diartikan sebagai serangkaian rencana kegiatan yang di dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.⁸ Secara umum ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain adalah strategi pembelajaran card short, strategi inquiry, index card mach, strategi berbasis masalah, strategi peningkatan kemampuan berpikir, strategi kooperatif, strategi kontekstual.⁹

Pembelajaran fiqh yang dimaksud adalah mengarah pada pembelajaran fiqh yang berada di dalam madrasah dinyah pondok pesantren, pembelajaran fiqh di madrasah

⁸ Saiful Hamdi and Qurotul Aini Farida, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs MA'ARIF NU I Jati Lawang Kabupaten Banyumas," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 43–52.

⁹ K H Agus, Rifan Pengasuh, and Ponpes Almadani, "Strategi Pembelajaran Santri Tahfidz " 1, no. 1 (2023): 30–43.

diniyah memang mempunyai identik belandongan yaitu guru membacakan ma'na dari kitab kemudian murid memaknai atau menulis apa yang di bacakan guru tadi kemudian guru menjelaskan masing-masing bacaannya, sorogan yaitu santri yang membaca kitab guru yang menyimak dan membenarkan bacaan santri jika ada yang salah, dengan demikian tujuan strategi pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan di gunakan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan.¹⁰

4. Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa mempunyai arti faham, namun secara istilah fiqih ialah ilmu dengan mencakup beberapa hukum syari'at dan amaliyyah yang di ambil dengan dalil-dalil tafsily atau terperinci.¹¹ Namun menurut syekh jalaludin al mahalli dalam kitabnya syarah al waroqot beliau berpendapat “Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang mana cara pengambilan hukumnya dengan cara ijtihad, seperti niat ketika wudhu hukumnya wajib, sholat witr hukumnya sunah dan bahwasanya niat di malam hari itu syarat dari puasa romadhon, di dalam hartanya anak kecil wajib hukumnya zakat, dan tidak diwajibkan zakat pada perhiasan yang diperbolehkan, bahwasanya membunuh dengan benda yang berat itu bisa diwajibkan hukum qisos”.¹²

5. Pengertian Ibadah

Ibadah sendiri menurut bahasa mempunyai arti menyembah kepada tuhan, sedangkan secara terminologi beberapa ulama mempunyai pendapat masing-masing mengenai pengertian ibadah. Ulama tauhid memberi penjelasan ibadah adalah mengesakan allah dan men ta'dhimkan dengan sepenuhnya serta menghinakan diri kita serta jiwa kita hanya kepada Allah, sedangkan menurut ulama fiqih ibadah mempunyai arti penyerahan diri kepada allah secara optimal dan mengagungkanya dengan cara menjalankan semua perintah allah yang telah di tentukan tataranya dan menjauhi semua laranganya. Ibadah di bagi menjadi dua ibadah mahdoh adalah mempunyai beberapa syarat yang sudah ditentukan ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus seperti sholat haji dan ibadah-ibadah fardhu lainnya dan ibadah ghoiru mahdoh adalah ibadah

¹⁰ Ach Hamidi et al., “Pendampingan Penguasaan Baca Kitab Syarah Fathul Qorib Dengan Metode Amsilati Di Pondok Pesantren As Syahidul Kabir,” 2020, 229–33.

¹¹ Abu Ishak As-Syirazi, *Al-Luma' fi Ushûlil Fiqh*, (Jakarta: Darul Kutub Al-Islamiyyah, 2010), 6.

¹² Jalaluddin Al-Mahalli, *Syarh Al-Waraqat*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2011), 7.

yang kebalikan dari ibadah mahdoh seperti dzikir dan mu'amalah yang diniatkan karena Allah.¹³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang di gunakan adalah metode kualitatif, metode ini di gunakan supaya mendapatkan pemahaman yang kompleks mengenai masalah-masalah kemudian mampu menceritakan fakta atau keadaan dengan sebenar-benarnya. Kemudian pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, pendekatan studi kasus di pilih karena obyek yang di teliti berupa program, aktivitas, peristiwa supaya mendapatkan pengetahuan/pemahaman informasi lebih mendalam.¹⁴ Maka dalam penelitian, peneliti wajib menggambarkan kemudian menjelaskan mengenai cara pelaksanaan dalam Peningkatan Pemahaman Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Materi Kitab Ghoyah At-taqrib Di Pondok Pesantren Al Madienah Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan dan harus bisa di manfaatkan secara optimal. Peneliti sendiri adalah termasuk salah satu instrument kunci dalam sebuah penelitian untuk menangkap makna dan mengumpulkan data dilapangan, Peran penelitian merupakan sebagai partisipan penuh kemudian kehadiran peneliti sebagai proses pengumpulan data seutuhnya yang sesuai fakta dengan kondisi objek penelitian.¹⁵ Peneliti hadir dilokasi penelitian lalu memberikan surat peneltian dari kampus lalu diberikan ke pengurus pondok pesantren Al Madienah Denanyar Jombang. Setelah pengurus dan pembina pondok memberikan izin, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan juga peneliti mengamati kegiatan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

¹³ A. Rahman Ritonga, M.A, Fiqh Ibadah, (Jakarta : Gaya Media Pratama: 2002) 62.

¹⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

¹⁵ Fitron Alvi Fauzi Rizqon, "Penguatan Pendidikan Agama Islam Tentang Ubudiyah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk",2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui kajian Kiab Ghoyah At Taqrib Di Pondok Pesantren Al Madienah

Pemahaman fiqih adalah kemampuan seseorang dalam menyerap intisari dari materi pembelajaran tentang hukum-hukum syara'mulai dari ubudiyah kemudian mampu meng implimentasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru atau ustadz di tuntutan sebagai mana agar santri mampu faham dengan materi yang di sampaikan khususnya yang berkaitan dengan ilmu fiqih ubudiyah.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di Pondok Pesantren Al Madienah mengenai peningkatan pemahaman santri pada fiqih ubudiyah untuk Santri Ula menggunakan kitab fasholatan, kemudian dilanjut ketika jenjang Tsani menggunakan kitab Attadzhib Fi Adallati Ghoyah At-taqrib dan yang jenjang Ulya menggunakan kitab Fathul Qorib. Kemudian hasil wawancara peneliti kepada pengurus bidang pendidikan yaitu ustadz A. Alfian Robi'ul, mengenai peningkatan pemahaman fiqih ubudiyah dalam ibadah sehari-hari santri beliau menjelaskan: "Untuk implementasi atau penerapan dalam ibadah sehari-hari cukup baik mereka melaksanakan sholat sesuai dengan apa yang dijelasakan di kitab mulai dari toharohnya kemudian tata cara sholatnya hal yang menyebabkan batalnya wudzu dan sholat"

2. Strategi Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At Taqrib

Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan pengurus bidang pendidikan Ustadz A. Alfian Robi'ul, Beliau menjelaskan: "bahwasanya strategi yang di gunakan dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai fiqih ubudiyah di pondok pesantren Al Madienah yang mana pelaksanaan kajiannya menggunakan beberapa kitab fiqih, strategi yang di gunakan dalam peningkatan pemahaman santri menggunakan metode yang sesuai dengan jenjang kelasnya masing-masing. Untuk santri yang masih di jenjang tsani metode yang di gunakan hanya belandongan dan praktek sedangkan untuk santri yang jenjang ulya metode yang di gunakan adalah bandongan, sorogan, musyawarah .

a) Sorogan

Metode sorogan yakni santri disuruh membaca kitab yang sudah ditentukan secara detail mulai dari bentuk lafal huruf, nahwu shorofnya, maknanya kemudian ustadz

menyimak setiap bacaan santri dan membenarkan jika ada salah satu bacaan yang salah setelah itu santri di suruh menjelaskan maksud dari kitab sudah dibacanya.¹⁶

b) Musyawarah

Musyawarah adalah metode dimana santri membuat halaqoh yang mana dalam halaqoh tersebut harus ada seorang pembina atau mushohih, dan beberapa kelompok untuk membahas suatu permasalahan dalam kitab yang belum di pahami oleh santri untuk di diskusikan bersama dalam sebuah musyawarah sumber jawaban atau refrensinya harus di ambil dari kitab kuning. Jika sebagian kelompok sudah yang mendapatkan jawaban maka kelompok tersebut di perbolehkan untuk menjawab di hadapan musohih, dan di hadapan kelompok lain supaya di koreksi apakah tersebut benar atau salah.¹⁷

c) Praktek Ubudiyah

Praktek Ubudiyah adalah metode dimana santri disuruh untuk memperagakan tatacara ibadah yang sudah mereka pelajari mulai dari tatacara wudhu sampai tatacara sholat dalam praktek ubudiyah haruslah ada seorang pembimbing yang menjelaskan sekaligus mengawasi. Sebelum santri di suruh praktek ubudiyah biasanya pembimbing terlebih dahulu menjelaskan tatacara ibadah, setelah pembimbing memberi penjelasan dengan baik dan benar santri di suruh praktek atau maju satu persatu untuk memperagakan ibadah yang sudah di jelaskan oleh pembimbing. Adapun tujuan dari praktek ubudiyah disini adalah agar santri benar-benar paham dan mampu melaksanakan ibadah bukan cuma teori saja yang mereka dapatkan tapi juga mampu meng implementasikan.¹⁸

PEMBAHASAN

Bahwasanya untuk meningkatkan pemahaman santri dalam materi fiqh ubudiyah di Pondok Pesantren Al Madienah menggunakan beberapa kitab fiqh mulai dari yang paling dasar yaitu Fasholatan yang mana pembelajaran kitab ini di peruntukan bagi santri baru kemudian kitab Tadzhib yang mana pembelajaran kitab ini di berikan kepada santri yang sudah naik ke jenjang kelas tsani dan yang terakhir adalah kitab Fathul Qorib kitab ini di khususkan untuk jenjang kelas ulya. Sebab di pilihnya tiga kitab tersebut karena

¹⁶ Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021).

¹⁷ Rosma Eka Putri, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren... | 189," 2020.

¹⁸Ustadz M. Najih, *Wawancara*, 27 Juli 2023.

kitab tersebut di gunakan oleh pondok pesantren pada umumnya kemudian supaya alur pembahasan materi dapat berurutan mulai dari tingkat dasar sampai jenjang akhir. Oleh karena itu pengkajian kitab kuning merupakan salah satu subkultural pesantren yang masih di lestarikan hingga sekarang hal ini tidak lepas dari fungsinya kitab kuning sebagai media yang sangat penting untuk mendalami dan memahami islam khususnya fiqih dan sebagai rujukan mencari jawaban tentang hukum-hukum islam.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana kegiatan yang di dalamnya terdapat penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penjelasan data penelitian yang berkaitan dengan strategi peningkatan pemahaman fiqih ubudiyah maka pondok pesantren Al Madienah menggunakan beberapa metode seperti : sorogan, musyawarah, praktek ubudiyah, lomba praktikum fiqih, metode ini di gunakan bertujuan agar supaya pemahaman santri yang berkaitan dengan materi fiqih ubudiyah bisa meningkat dan santri mendapatkan hasil belajar yang maksimal, bahkan strategi pembelajaran juga bisa mempengaruhi hasil belajar santri dan membantu santri dalam mengembangkan pemikiran mereka serta berfikir kritis.

Dengan demikian penting sekali bagi lembaga pendidikan pesantren untuk membuat strategi pendidikan yang efektif dan efisien guna mencapai hasil dan tujuan yang di inginkan, tanpa strategi pembelajaran yang di rencanakan dengan baik dan benar pendidikan akan gagal mencapai tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini bahwasanya ada dua poin kesimpulan yaitu :

1. Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At-taqrib di Pondok Pesantren Al Madienah Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

Pemahaman santri mengenai materi fiqih ubudiyah sudah mengalami peningkatan dilihat dari cara ibadah santri mulai dari cara wudhunya, cara sholatnya kemudian ketika saat di tanya tentang perkara yang membatalkan wudhu dan

¹⁹ Abd. Hadi Rohmani, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Mbi Mambaul Falah Sokaoneng," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022).

membatalkan sholat mereka kebanyakan banyak bisa, kemudian waktu di kelas sebagian dari mereka aktif bertanya ketika di kasih pertanyaan oleh ustadz mereka banyak yang bisa jawab, pada saat kegiatan sorogan dan musyawarah mereka aktif.

2. Strategi Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih Ubudiyah Melalui Kajian Kitab Ghoyah At-taqrib di Pondok Pesantren Al Madienah Denanyar Jombang Tahun Ajaran 2023/2024.

Strategi yang di terapkan oleh pondok pesantren Al Madienah dalam meningkatkan pemahaman santrinya adalah menggunakan beberapa metode seperti bandongan, sorogan, musyawarah, praktikum fiqih, namun untuk jenjang kelas tsani metode yang di gunakan hanya metode bandongan dan praktikum fiqih, sedangkan untuk jenjang ulya metode yang di gunakan bandongan, sorogan dan musyawarah.

Setelah melakukan penelitian tugas akhir di pondok pesantren Al Madienah ada beberapa saran yang akan di sampaikan peneliti kepada guru dan pengurus pondok pesantren Al Madienah khususnya yang menaungi bidang pendidikan santri supaya lebih bisa untuk memperhatikan kondisi santri ketika mereka dalam kegiatan belajar, saran selanjutnya agar pengurus bidang pendidikan menerapkan metode taftisan yaitu mengecek kelengkapan tulisan atau makna di dalam kitab santri agar tahu apakah tulisan atau makna di kitab mereka lengkap atau tidaknya, ketika di ketahui tulisan atau makna mereka tidak lengkap mereka di beri sanksi dan di suruh untuk melengkapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, K H, Rifan Pengasuh, And Ponpes Almadani. “Strategi Pembelajaran Santri Tahfidz Oleh Pendahuluan” 1, No. 1 (2023): 30–43.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, No. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.
- Fitron Alvi Fauzi Rizqon. “Penguatan Pendidikan Agama Islam Tentang Ubudiyah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qorib (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk,” 2020.
- Hadi Rohmani, Abd. “Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Mbi Mambaul Falah Sokaoneng.” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 8, No. 1 (2022): 120–41. <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V8i1.211>.
- Hamdi, Saiful, And Qurotul Aini Farida. “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma’arif Nu I Jatilawang Kabupaten Banyumas.”

- Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2019): 43–52.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.815>.
- Hamidi, Ach, Progam Studi, Hukum Keluarga, Fakultas Agama, Islam Universitas, And Islam Madura. “Pendampingan Penguasaan Baca Kitab Syarah Fathul Qorib Dengan Metode Amsilati Di Pondok Pesantren As Syahidul Kabir,” 2020, 229–33.
- Hidayah, Nor. “Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai Religius Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020” 6, No. 2 (2020): 10–47.
- Ifendi, Mahfud. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2021): 85. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>.
- Rosma Eka Putri. “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren... | 189,” 2020, 189–202.